

**Penggunaan Metode Scrambel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SDN 13 Rambutan Kabupaten Banyuasin**

***The Use of the Scrambel Method in Improving Reading Skills in Indonesian Class 2 Lessons at SDN 13 Rambutan Kabupaten Banyuasin***

Endy<sup>1</sup>, Sara Oktaviani<sup>2</sup>, Silviana Hendri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi PGSD, Universitas Terbuka, Palembang

<sup>1</sup>SDN 13 Rambutan, Banyuasin, Palembang

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan model pembelajaran Scramble siswa kelas II SDN 13 Rambutan, Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, berjumlah 27 peserta didik dengan 22 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dengan kemampuan heterogen. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Peningkatan hasil belajar peserta didik dinilai sesuai batas Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan analisis rata-rata untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik Ketika penerapan model pembelajaran Scramble. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada prasiklus hanya 11 orang (40%), siklus I sebanyak 6 orang (22,2%), dan siklus II sebanyak 3 orang (11%). Nilai yang ditunjukkan bahwa manfaat pembelajaran dengan Scrambel sangat baik dan selesai pada siklus 2. Artinya pembelajaran dengan metode Scrambel mampu meningkatkan daya baca peserta didik.

**Kata Kunci :** *hasil belajar, kemampuan membaca, metode Scramble, peserta didik*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve students' reading skills using the Scramble learning model for second grade students at SDN 13 Rambutan, Rambutan District, Banyuasin Regency, with a total of 27 students with 22 male students and 5 female students with heterogeneous abilities. Class action research (PTK) which was carried out in two cycles. The increase in student learning outcomes is assessed according to the minimum mastery criteria (KKM) and average analysis to determine the increase in students' reading skills when applying the Scramble learning model. From the research results it is known that the number of students who achieved KKM in the pre-cycle was only 11 people (40%), the first cycle was 6 people (22.2%), and the second cycle was 3 people (11%). The value shown is that the benefits of learning with scrambel are very good and completed in cycle 2. This means that learning with the scrambel method improves students' reading skills.*

**Keywords:** *learning outcomes, reading ability, Scramble method, students*

Copyright © 2023 Endy<sup>1</sup>, Sara Oktaviani<sup>2</sup>, Silviana Hendri<sup>3</sup>

**How to Cite:** Endy., et al. (2023). Penggunaan Metode Scrambel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SDN 13 Rambutan Kabupaten Banyuasin. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 38-46.



OPEN ACCESS

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi antar manusia sehingga terciptanya interaksi sosial. Aspek penting yang perlu diajarkan disekolah adalah Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pengenalan dan pembelajaran wajib berupa Bahasa Indonesia menjadi hal yang tepat dilakukan lebih dini. Dalam implementasi keterampilan berbahasa seperti baca, nyimak, menulis, dan berbicara sesuai Permendiknas No 22 Tahun 2006. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengenali dirinya, budaya, dan karakter lawan bicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diterapkan di SD Negeri 13 Rambutan.

Diketahui dari prasiklus yang dilakukan terhadap 27 peserta didik diketahui 11 orang peserta didik atau 40% peserta didik yang mencapai KKM, nilai 61-70 ada 2 peserta didik atau 7% dan terdapat 14 peserta didik dengan dibawah 0-60 yaitu 56%. Maka disimpulkan 56% peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, berhubungan dengan hal tersebut perlu adanya perbaikan nilai dan pembaruan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Masalah yang terjadi pada peserta didik adalah minimnya pendekatan guru terhadap interaksi siswa dalam kelompok belajar, dan kurangnya ketersediaan waktu sebagai pencetus siswa tidak kreativitas, pembelajaran monoton, tampak kejenuhan dan tidak adanya pembaharuan media ajar, sebagai factor lemahnya keberhasilan pembelajaran yang efektif. Kemampuan membaca siswa dipengaruhi media dan metode pembelajaran yang digunakan. Peningkatan pembelajaran dan hasil belajar diperlukan pembaruan metode pembelajaran dan motivasi menarik minat peserta didik.

Berhubungan dengan hal tersebut diperlukan upaya penanggulangan dan perbaikan serta pembaruan perbaikan pembelajaran berupa model dan pembelajaran yang efektif, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, hasilnya mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. yaitu model pembelajaran Scrambel. Scramble diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah penggunaan model pembelajaran Scramble.

Dari Analisa yang dilakukan peneliti untuk pemecahan permasalahan dibutuhkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 13 Rambutan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah *“Apakah metode scrambel dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II di SD Negeri 13 Rambutan ?”*. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 13 Rambutan Kabupaten Banyuasin tahun 2022/2023 dengan menggunakan Scramble.

Kegiatan Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam hal pembelajaran, meningkatkan kemampuan membaca dan memberikan motivasi peserta didik dan guru dalam melakukan perbaikan permasalahan pembelajaran dengan media pembelajaran yang bervariasi, positif dan inovatif. Sehingga berbagai kemampuan tersebut akan menerbitkan peserta didik dengan lulusan terbaik..

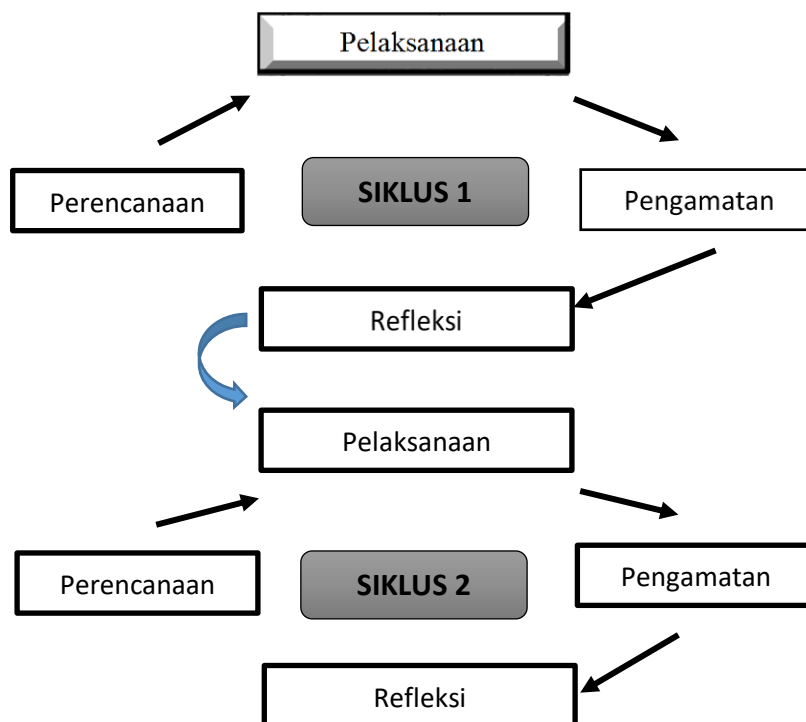
## METODE PENELITIAN

Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD 13 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 orang siswa, berjenis kelamin laki-laki 22 peserta didik dan perempuan 5 orang. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *Metode Scrambel* sebagai Objek penelitian. Pihak yang membantu peneliti pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah dari SDN 13 Rambutan sebagai supervisor dan penilai kegiatan PTK. Kedua orang guru tersebut dipilih oleh peneliti karena mereka adalah guru-guru senior dibandingkan dengan guru-guru lain yang mengajar

di SDN 13 Rambutan dan telah sertifikasi pendidikan. Penelitian ini dibantu oleh dosen pembimbing, kepala sekolah serta supervisor 1 dan 2

Pelaksanaan perbaikan dapat dilakukan dengan PTK (penelitian tindakan kelas) kelas yang sesuai siklus yakni siklus perbaikan. Menurut Hopkins dalam (Arikunto, 2015) menyebutkan bahwa siklus dalam penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahap yakni dimulai dari kegiatan (Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi) yang dilakukan berkelanjutan sampai paada didapatkan hasil yang diharapkan. Kerangka konsep tahap penelitian ini berdasarkan pada bagan desain PTK berdasarkan (*Riset Aksi Model John Elliot*) berikut ini :

**BAGAN 1. KERANGKA KONSEP SIKLUS**



Teknik yang digunakan secara kuantitatif menggunakan tes. Tes hasil belajar peserta didik dilakukan diakhir kegiatan di sekolah. Analisis peserta didik dilakukan perindividu dinilai dengan memberikan skor pada seluruh jawaban peserta didik.

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Kemudian, data skor hasil evaluasi tadi, disusun dalam tabel distribusi dan persentase. Penskoran dan pengelompokan persamaan data, lalu dipersentasekan, kemudian mencari nilai rata-rata. Persentase didapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

Sedangkan skor rata-rata dapat kita peroleh dengan rumus dibawah ini :

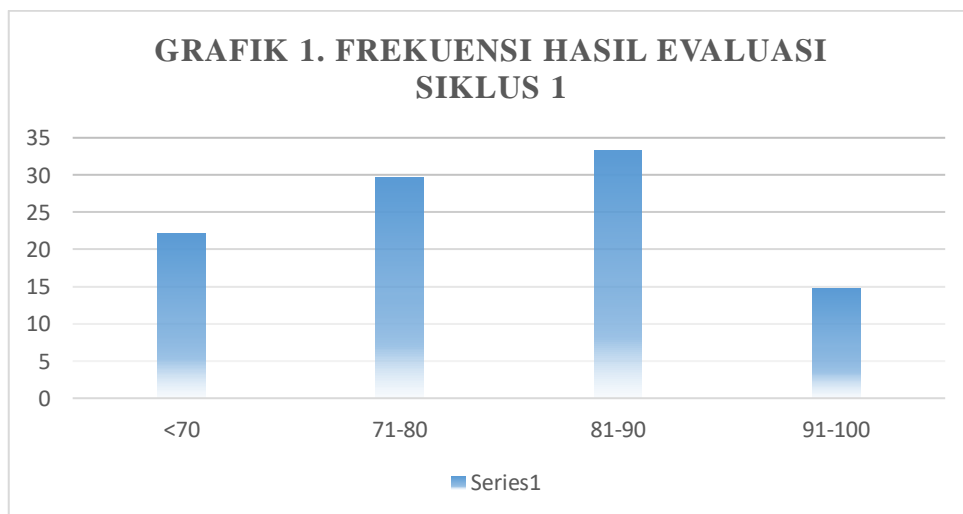
$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\Sigma sxf}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran Siklus 1 menurut Arikunto (2015) terdiri dari Perencanaan (*Planing*) yaitu kegiatan merencanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan pada apa yang akan dicapai. Selanjutnya Pelaksanaan (*Action*) yakni pada bagian siklus pertama , pembukaan (kegiatan pembuka), inti dan penutup. Adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya berupa kegiatan awal, inti, penutup serta observasi (*Observation*) kemudian lakukan Refleksi (*Reflection*). Sebagai pembeda siklus 1 dan 2 yakni adanya siklus perbaikan pada siklus 1. Pelaksanaan penelitian dengan dengan Teknik mengumpulkan data berupa data tes-non-tes yang dimulai dari melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data serta pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran, selanjutnya memproses data secara kuantitatif dan kualitatif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan peneliti dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan di SDN 13 Rambutan pada siklus II tahun pembelajaran 2022/2023 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema 2 A hidup rukun, yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

*Pertama* kegiatan penelitian dilakukan di hari Selasa 23 Mei 2023 di kelas II dengan melibatkan peserta didik sebanyak 27 orang. Tahapan-tahapan penelitian dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran siklus I. Tes penilaian dilakukan di akhir pembelajaran dengan waktu 5 menit. Soal yang diujikan berjumlah lima soal. Setelah dilakukan analisis secara kuantitatif pada hasil tes peserta didik, rata-rata yang didapatkan adalah 60%. Nilai tersebut masih tidak KKM dengan ketuntasan individual 70% dan ketuntasan klasikal 27,3%. Nilai-nilai tersebut memang masih jauh di bawah nilai ketuntasan individual atau nilai rata-rata yaitu 70% dan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Dari analisis ini dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan yang lebih baik, namun belum tuntas. Hal tersebut masih dapat diperbaiki pada siklus II.



Berdasarkan Grafik Frekuensi hasil evaluasi siklus 1 sebaran skor dalam rentang nilai paling kecil yaitu kurang dari 70 memiliki frekuensi paling banyak yaitu 9 orang, sedangkan

rentang nilai paling besar yaitu 91-100 memiliki frekuensi paling sedikit yaitu 4 orang. Berdasarkan grafik diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar, berarti hasil evaluasi belajar peserta didik masih kurang. Sebagai lanjutannya dapat diperbaiki sehingga nantinya garis pada grafik mengalami perubahan perubahan baik.

Kegiatan observasi pada siklus I dilakukan oleh guru dan dua orang penilai. Guru bertindak sebagai *observer* pada kegiatan penelitian pembelajaran peserta didik, sedangkan para penilai, yaitu penilai I dan penilai II bertindak sebagai *observer* penelitian perbaikan pembelajaran guru. Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan aktivitas guru diamati melalui APKG I dan APKG II yang diamati oleh penilai I dan penilai II, yang nantinya akan dianalisis secara kualitatif.

Hasil observasi penilaian sikap (*afektif*) terhadap keseluruhan peserta didik, diketahui model *Scrambel* dapat memperbaiki pembelajaran yang lebih baik. Hasil penilaian sikap (*afektif*) aktivitas peserta didik pada penelitian ini mengalami banyak peningkatan walaupun hasilnya lebih dominan cukup 48% (13), tetapi hasil kategori yang lain juga mengalami peningkatan seperti pada kriteria baik sebesar 33% yang diperoleh 9 peserta didik, sedangkan yang paling sedikit yaitu kriteria cukup sebesar 19% yang diperoleh 5 peserta didik. Dapat disimpulkan model *Scrambel* memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran peserta didik, sebagai perbaikan akan dilakukan pada tahap siklus selanjutnya.

Penerapan model pembelajaran *Scrambel* mampu meningkatkan minat membaca dan meningkatkan hasil belajar. Hasil penilaian pengetahuan (kognitif) aktivitas peserta didik ada peningkatan dengan kriteria baik sebesar 33% yang diperoleh 9 peserta didik, sedangkan yang paling sedikit yaitu kriteria sangat baik sebesar 14,8% yang diperoleh 6 peserta didik. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *Scrambel* yang digunakan guru memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran peserta didik selanjutnya perbaikan kekurangan pada siklus ini berlanjut pada siklus 2.

Dari hasil observasi peneliti bahwa penilaian keterampilan (*psikomotorik*) terhadap keseluruhan peserta didik, diketahui terjadi perubahan signifikan dengan adanya penerapan model *Scrambel* dalam pembelajaran. Hasil penilaian keterampilan aktivitas peserta didik mengalami banyak peningkatan didominasi oleh kriteria sangat baik sebesar 42% yang diperoleh 14 peserta didik, sedangkan yang paling sedikit yaitu kriteria perlu bimbingan sebesar 25% yang diperoleh 5 peserta didik. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *Scrambel* yang digunakan guru memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran peserta didik dan kekurangan pada siklus I ada keberlanjutan siklus.

Penilaian guru sebagai pelaksana PTK dalam mempersiapkan dan melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan APKG I dan APKG II dilakukan oleh dua orang penilai. Dengan melakukan pengukuran dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{A + B + C + D + E}{5}$$

Hasil yang didapatkan guru telah mengalami peningkatan dalam kinerjanya tapi masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan para penilai terhadap guru dengan menggunakan APKG I, diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan yaitu mendapat nilai 4,11 dari penilai I, sedangkan nilai dari penilai II yaitu 4,03. Kekurangan pada siklus I yaitu kemampuan atau kepekaan dalam mengorganisasi peserta didik agar lebih aktif.

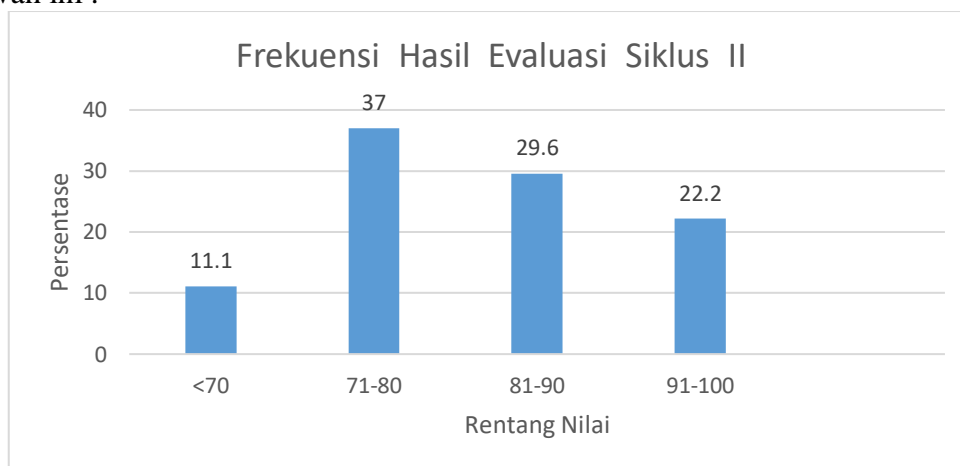
Kekurangan ini dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan para penilai terhadap guru dengan menggunakan APKG II, diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan yaitu mendapat nilai 4,11 dari penilai I serta penilai II. Kekurangan pada ini yaitu kemampuan melakukan komunikasi secara efektif yang akan diperbaiki pada berikutnya.

Pada tahap ini kegiatan dapat dilakukan berupa perbaikan pembelajaran, yang mulai pada hari Senin 25 Mei 2023 dikelas 2 pada peserta didik yang berjumlah 27 siswa.

Tes penilaian dilaksanakan di akhir pembelajaran dengan waktu 5 menit. Soal yang diujikan berjumlah 6 soal dengan bentuk soal Menyusun kata menjadi kalimat. Setelah dilakukan analisis secara kuantitatif pada hasil tes peserta didik diperoleh bahwa nilainya dibawah KKM yakni 70%. Terbukti adanya peningkatan dibandingkan pada siklus pertama, dan telah memenuhi standar persentase keberhasilan, sehingga terbukti penerapan metode scramble mampu memberikan peningkatan hasil belajar terutama membaca.

Berdasarkan analisis bahwa sebaran skor berkisar antara 100. Di antara 5 sebaran skor tersebut, sebaran skor dalam rentang 81-90 diperoleh paling banyak peserta didik yaitu 10 orang sedangkan sebaran skor dalam rentang 91-100 dan 71-80 diperoleh paling sedikit yaitu 14 orang peserta didik yang memperoleh rentang skor tersebut. Tes hasil belajar telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai KKM.

Frekuensi atau jumlah objek perolehan nilai dapat dilihat pada grafik yang ditampilkan dibawah ini :



Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, sebaran skor dalam rentang 81-90 diperoleh paling banyak peserta didik yaitu 10 orang sedangkan sebaran skor dalam rentang 91-100 berjumlah 8 peserta didik dan 71-80 diperoleh yaitu 8 orang yang memperoleh rentang skor tersebut. Hal ini mengakibatkan garis pada grafik bergerak dari bawah dan meningkat pesat ke atas lalu menuju ke bawah pada titik. Dari hasil analisis menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya, karena terjadi persentase peningkatan pada hasil. Hasilnya bahwa metode Scrambel memberikan angka signifikan pada perubahan hasil belajar.

Berdasarkan analisis penilaian aktivitas siklus ke-2 bahwa tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus I. Kriteria penilaian aktivitas peserta didik berkisar antara kurang sampai sangat baik. Hasil observasi penilaian aktivitas berhasil sangat baik, setelah guru menerapkan metode Scrambel dalam pembelajaran. Hasilnya setelah ditinjau dari berbagai aspek nyatanya didominasi oleh kriteria baik. Hasil observasi penilaian sikap (*afektif*) terhadap keseluruhan peserta didik, diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menerapkan metode Scrambel dalam pembelajaran. Hasil penilaian sikap (*afektif*) aktivitas peserta didik mengalami banyak peningkatan didominasi oleh kriteria baik sebesar 74% yang diperoleh 20 peserta didik, sedangkan paling sedikit yaitu kriteria sangat baik sebesar 26% yang diperoleh 7 peserta didik. Hal ini menunjukkan metode Scrambel yang digunakan guru memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran peserta didik.



Hasil observasi penilaian pengetahuan (*kognitif*) terhadap keseluruhan peserta didik, diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menerapkan metode *Scrambel* dalam pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan (*kognitif*) aktivitas peserta didik mengalami banyak peningkatan meskipun didominasi oleh kriteria baik sebesar 55% yang diperoleh 15 peserta didik, sedangkan paling sedikit yaitu kriteria cukup. Hal ini menunjukkan metode *Scrambel* yang digunakan guru memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran peserta didik. Hasil observasi penilaian keterampilan (*psikomotorik*) terhadap keseluruhan peserta didik, diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menerapkan metode *Scrambel* dalam pembelajaran. Hasil penilaian keterampilan (*psikomotorik*) aktivitas peserta didik mengalami banyak peningkatan meskipun didominasi oleh kriteria baik sebesar 60% yang diperoleh 17 peserta didik, sedangkan paling sedikit yaitu kriteria kurang karena tidak ada peserta didik yang masuk ke dalam kriteria tersebut. Hal ini menunjukkan metode *Scrambel* yang digunakan guru memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran peserta didik.

Pengamatan yang dilakukan oleh penilai terhadap aktivitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran menggunakan APKG I dan APKG II. Diketuainya guru telah mengalami peningkatan dalam kinerjanya dan telah sesuai dengan aspek-aspek penilaian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan para penilai terhadap guru dengan menggunakan APKG I, diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan yaitu mendapat nilai 4,91 dari penilai. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan para penilai terhadap guru dengan menggunakan APKG II, diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan yaitu mendapat nilai 4,75 dari penilai. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki oleh peneliti dan kelebihan pada siklus I semakin ditingkatkan oleh peneliti sehingga penelitian perbaikan pembelajaran ini juga semakin maksimal. Hasil perbaikan pembelajaran harus tetap dipertahankan agar keprofesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran tetap berkualitas.

Kegagalan pembelajaran pra siklus dari evaluasi hasil belajar diketahui berjumlah 11 (40%) memenuhi KKM, pada rentang 61-70 ada 2 (7%) dan terdapat 14 siswa dengan dibawah 0-70 yaitu 56%. Disimpulkan bahwa 56% peserta didik tidak KKM, maka perlu perubahan dengan perbaikan nilai pembelajaran dengan pembaruan metode dan model pembelajaran yang kreatif, menarik serta memberikan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan di kelas 2 dengan KKM 70.

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama adanya peningkatan dibandingkan pada pra siklus. Dari siklus pertama belum seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu dari 27 peserta didik diperoleh 11 (40,7%) mendapat nilai baik, 9 peserta didik (33,3%) mendapat nilai kurang dan hanya 7 peserta didik (25,9%) yang mendapat nilai kurang. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus pertama.

Diketahui dari analisis penilaian didapatkan hasil evaluasi Siklus II didapatkan 13 peserta didik (48,1%) mendapat nilai sangat baik, 8 peserta didik (29,6%) didapatkan nilai cukup sebanyak 6 peserta didik (22,2%) yang mendapat nilai perlu bimbingan. Dari penelitian Tindakan kelas yang dilakukan artinya ada peningkatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Scrambel* pada siswa SD Kelas II memberikan nilai perbaikan pada pembelajaran dimana menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil observasi peserta didik yang dilakukan guru membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sesuai dengan teori Bloom, beliau mengemukakan bahwa pembelajaran dan PTK dapat dinilai dari 3 Aspek yakni : *afektif, kognitif, dan psikomotorik*.

Hasil observasi peserta didik tersebut mengalami peningkatan dan perbaikan setiap siklusnya. Kemudian melakukan penilaian objek yaitu peserta didik, terbukti adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Siklus pertama diketahui 22,2% peserta dengan kriteria sangat baik, dan 29,6% baik dan hanya 37% yang mendapat nilai Cukup 11,1%. Hasil tersebut telah mengalami peningkatan dari kekurangan pada tes awal, namun belum mencapai KKM yaitu 70 dan ketuntasan klasikal yaitu 85%, maka dilanjutkan ke siklus ke-2. Setelah terlaksananya rangkaian tahap siklus berlangsung adanya peningkatan pada hasil belajar yang sangat pesat dengan nilai sebanyak 16 siswa mendapat nilai sangat baik, dan baik 29,6%. Diketahui juga ketuntasan individual tercapai 80% dan klasikal 100%. Diketahui hasil belajar pada siklus kedua mengalami peningkatan yang pesat dan signifikan, sehingga penelitian perbaikan pembelajaran dinyatakan telah selesai karena telah menjawab rumusan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, N.E. 2019. *Keefektifan Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*. Indonesian Journal of Educational Research and Review.
- Arikunto. 2021. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikuntuo. 2015. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasmi, Farida. 2017. *Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai*. School Education Journal PGSD FIP UNIMED, Vol 7, No 4 (2017), ISSN : 2407 4926. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v7i4.8096>
- Kumara, Amitya. dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Marlina, 2021. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah kabupaten Sorong*. *Frasa Jurnal keilmuan , Bahasa, sastra dan pengajaran*. Vol. 2 No. 1
- Mayasari, Dian. 2020. *Program perencanaan pembelajaran matematika*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Miftahul, Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyid, Zaiful, dkk. 2019. *Ragam Media Membaca*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi
- Sanjaya, Wina Prof. DR. H, M.Pd. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar. Kencana
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Pranada Media
- Santika, I Gusti Ngurah. 2021. *Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). *Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa*. Widya Accarya, 10(1), 53-66
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.



- Sinar, 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta : CV. Budi Utama
- Suaidah, Endang Uliyanti, Tahmid Sabri, 2014. *Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Lancar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II*. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, Khatulistiwa. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i4.5490>
- Suciwati,Hasni. 2019. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II MIS Alkhairat Delitua*. Jurnal jurnal pengembangan ilmu komunikasi dan sosial, Komunologi, ISSN Cetak : 2528 7583 ISSN Online : 2621 8267, Vol 3, No 1 (2019). <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v3i1.5055>
- Sugiyanti, 2022. *Teknik pertemuan individual dalam peningkatan kompetensi guru menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM)*. Jakarta : PAI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Alfabeta
- Sumiharsono, R., & Hisbiyatul, H. 2017. *Media Pembelajaran. Buku bacaan wajib dosen, guru, dan calon pendidik*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Sutiati, Ati.2020. *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran MENDIDIK, ISSN (print) 2443-1435 ISSN (Online) 2528-4290